



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL MELALUI BAKTI SOSIAL, PEMBINAAN MUALLAF, BIMTEK DATA PENDIDIKAN, DAN PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI KOTA PONTIANAK

Nahruji¹, M. Amin², Hasip Arista³, Maskuri Bahri⁴

Universitas Islam Malang^{1,2,3,4}

Email nahrujikuburaya@gmail.com

Diterima: 21/9/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 9/10/2026

ABSTRAK

Masyarakat perkotaan multikultural seperti Kota Pontianak menghadapi tantangan kerentanan sosio-ekonomi, tata kelola administrasi lembaga keagamaan nonformal yang belum terstandar, serta potensi gesekan sosial di tengah keberagaman keyakinan. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan memberdayakan masyarakat melalui intervensi terpadu yang mencakup empat pilar: bakti sosial pangan pokok, pembinaan akidah bagi muallaf, bimbingan teknis (*bimtek*) pendataan digital bagi operator Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), serta penguatan dialog moderasi beragama lintas iman. Metode pelaksanaan menerapkan pendekatan kualitatif partisipatif melalui rancangan *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi tahapan asesmen kebutuhan, perencanaan aksi, implementasi lapangan, dan evaluasi hasil. Rangkaian kegiatan dilaksanakan di tiga lokasi strategis dengan rincian sasaran: 50 kepala keluarga prasejahtera penerima sembako, 25 orang muallaf binaan, 40 orang operator data pendidikan keagamaan, serta 65 orang peserta perwakilan empat agama dalam forum dialog publik. Hasil evaluasi program menunjukkan: (1) terselurkannya 50 paket pangan darurat untuk meringankan beban konsumsi harian warga; (2) meningkatnya skor pemahaman tauhid muallaf dari rata-rata *pre-test* 54,20 menjadi 82,40 pada *post-test*; (3) melonjaknya persentase pemahaman 40 operator madrasah dari 35,00% menjadi 90,00% dalam pengoperasian instrumen data terpadu; serta (4) terpetakannya komitmen toleransi lintas iman dengan indeks persetujuan mencapai 87,50%. Integrasi kegiatan ini memperlihatkan bahwa kolaborasi akademisi bersama mitra lokal mampu merespons kebutuhan material sekaligus memperkuat kohesi sosial dan kapasitas kelembagaan masyarakat perkotaan.

Kata Kunci: *Bakti Sosial, Bimbingan Teknis Data, Moderasi Beragama, Pembinaan Muallaf, Pemberdayaan Multikultural*

ABSTRACT

Multicultural urban societies such as Pontianak City continuously face challenges concerning socio-economic vulnerabilities, unstandardized administrative governance in non-formal religious institutions, and latent social friction amidst religious diversity. This community service program aimed to empower the local community through an integrated intervention comprising four pillars: staple food distribution, theological guidance for muallaf (Muslim converts), technical assistance on digital data governance for Madrasah Diniyah and Quranic Education Center (LPQ) operators, and the reinforcement of interfaith religious moderation. Employing a qualitative participatory design through Participatory Action Research (PAR), the methodology incorporated need assessment, action planning, fieldwork execution, and reflective outcome evaluation. The interventions engaged 50 underprivileged family heads receiving emergency food aid, 25 muallaf participants, 40 educational data operators, and 65





interfaith community representatives. Evaluation findings revealed that: (1) 50 emergency food packages were distributed, relieving daily domestic consumption burdens; (2) muallaf theological comprehension scores increased from a pre-test average of 54.20 to 82.40 in the post-test; (3) the administrative competence of the 40 madrasah operators escalated from an initial 35.00% to 90.00% in operating standardized data systems; and (4) an interfaith tolerance commitment index reached an average approval score of 87.50%. This integrated approach indicates that academic-community partnerships effectively mitigate socio-religious vulnerabilities while reinforcing institutional capacities and social cohesion within urban settings.

Keywords: *Food Relief, Interfaith Moderation, Muallaf Guidance, Multicultural Empowerment, Technical Data Assistance*

PENDAHULUAN

Kota Pontianak merepresentasikan ruang perkotaan multikultural di Kalimantan Barat yang ditandai oleh tingginya heterogenitas etnis, tradisi budaya, dan latar belakang keyakinan agama. Di balik dinamika sektor perdagangan dan jasa yang bertumbuh pesat, wilayah perkotaan ini masih menyisakan kesenjangan ekonomi pada kantong-kantong permukiman padat penduduk (Kementerian Sosial RI, 2021). Hasil observasi awal tim pengabdian bersama pengurus rukun warga di Pontianak Tenggara mengidentifikasi sedikitnya 50 kepala keluarga prasejahtera yang mengalami kerentanan daya beli bahan pangan pokok. Kondisi keterbatasan akses pemenuhan kebutuhan dasar tersebut memerlukan intervensi jaring pengaman sosial yang tidak hanya bersifat santunan karitatif sesaat, melainkan mampu menumbuhkan rasa kebersamaan dan modal sosial antarwarga (Suharto, 2017). Salah satu inisiatif strategis yang dapat ditempuh adalah pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian perkotaan, yang secara efektif memanfaatkan ruang terbatas untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga sekaligus memperkuat kohesi sosial di tingkat lokal (Gea et al., 2025; Maswadi et al., 2025; Saebrina et al., 2025; Wahyuni et al., 2025).

Persoalan krusial kedua ditemukan pada tata kelola lembaga pendidikan Islam nonformal, khususnya Madrasah Diniyah Takmiliyah dan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) di Kecamatan Pontianak Utara. Lembaga-lembaga ini berperan strategis dalam menanamkan pendidikan karakter generasi muda, namun kerap terkendala oleh kapasitas tata kelola manajerial yang masih manual (Kementerian Agama RI, 2020). Wawancara awal bersama pengurus forum komunikasi madrasah setempat mengungkapkan bahwa sekitar 65% dari 40 operator madrasah belum menguasai pemutakhiran data kelembagaan digital, seperti sistem *Education Management Information System* (EMIS). Dampaknya, legalitas operasional dan usulan bantuan sarana dari kementerian sering kali terhambat akibat ketidaksinkronan data profil pendidik serta data santri yang belum valid. Kondisi ini menuntut adanya pendampingan literasi digital bagi pengelola lembaga untuk memastikan akurasi pelaporan data sekaligus memperkuat keberlanjutan pendidikan Islam yang selama ini menjadi pilar historis dan edukatif masyarakat setempat (Faisol et al., 2025; Istaurina & Junaris, 2025; Muttaqin & Rahmatillah, 2026; Rudiyanto et al., 2025; Zuraida & Setiawan, 2025).

Tantangan pembinaan sosial keagamaan berikutnya dihadapi oleh komunitas muallaf yang bernaung di bawah Yayasan Muallaf Center Indonesia (MCI) Perwakilan Kalimantan Barat. Individu yang baru memeluk agama Islam kerap menghadapi beban psikososial berupa kerenggangan relasi keluarga, rasa terasing, dan minimnya pemahaman dasar mengenai tata cara peribadatan harian (Anwar & Salim, 2019). Berdasarkan diskusi terpumpun bersama pengurus yayasan, sebanyak 25 orang muallaf binaan baru membutuhkan bimbingan teologis



tauhid yang ramah, sistematis, dan solutif guna menghilangkan keraguan dalam menjalankan praktik ritual keagamaan. Tanpa adanya pendampingan moral dan spiritual yang terstruktur, kelompok mualaf ini rentan mengalami kegagapan identitas di tengah dinamika pergaulan masyarakat urban. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa kurikulum pendampingan yang mencakup pemahaman aqidah, ibadah praktis, serta dukungan sosial guna memperkuat kapasitas keagamaan mereka (Ferianto et al., 2025; Galugu & Sumarlin, 2020; Latif et al., 2026; Wulandari et al., 2024).

Pada tataran ruang publik, kemajemukan identitas warga Pontianak menuntut adanya ikhtiar kolektif dalam merawat kerukunan antarumat beragama secara proaktif. Potensi gesekan sosial akibat prasangka keagamaan dan penyebaran konten intoleran di media sosial memerlukan revitalisasi paradigma moderasi beragama di ruang dialog yang inklusif (Kementerian Agama RI, 2019). Konsep moderasi yang mengedepankan prinsip *wasathiyah* (keseimbangan) dan pengakuan terhadap hak-hak kemanusiaan perlu didiskusikan secara terbuka antartokoh lintas iman demi mencegah polarisasi masyarakat (Nurcholish, 2020). Keberadaan ruang perjumpaan yang setara menjadi kebutuhan mendesak agar pemuka agama dapat menyamakan persepsi mengenai toleransi aktif dalam menjaga harmoni kebangsaan.

Berdasarkan pemetaan empat problematika mitra tersebut, program pengabdian bertajuk Kandidat Doktor Mengabdi (KDM) ini diinisiasi sebagai satu kesatuan intervensi pemberdayaan yang terintegrasi. Pendekatan terpadu dipilih karena ketahanan sosial suatu masyarakat multikultural ditopang oleh keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan pangan warga miskin, pembinaan mental spiritual kelompok rentan mualaf, penataan akuntabilitas lembaga pendidikan dasar, serta penguatan kerukunan lintas agama. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) menyalurkan bantuan paket pangan pokok bagi 50 keluarga prasejahtera; (2) meningkatkan pemahaman akidah tauhid bagi 25 orang mualaf; (3) melatih keterampilan teknis 40 orang operator madrasah dalam validasi data digital; serta (4) memfasilitasi forum dialog moderasi beragama bersama 65 tokoh dan pemuda lintas iman di Kota Pontianak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menerapkan pendekatan kualitatif partisipatif melalui kerangka kerja *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena mampu memfasilitasi kolaborasi sejajar antara tim pengabdian dan komunitas mitra dalam mengidentifikasi masalah, menyusun rencana aksi, hingga merefleksikan hasil intervensi secara terbuka (Kemmis et al., 2014). Kemitraan dibangun bersama tiga entitas mitra utama, yaitu Yayasan Mualaf Center Indonesia Kalbar, Forum Pengelola Madrasah Diniyah Alholilayah Pontianak Utara, serta Pengelola Fasilitas Mall Pelayanan Publik Kota Pontianak. Kriteria penentuan partisipan disesuaikan dengan fokus masing-masing kegiatan guna memastikan ketepatan sasaran manfaat.

Pelaksanaan kegiatan dipusatkan pada tiga lokasi strategis di Kota Pontianak sepanjang bulan November 2025 dengan rincian jadwal, mitra, dan sasaran partisipan yang terukur. Gambaran ringkas parameter pelaksanaan kegiatan dirangkum dalam uraian berikut:

1. **Bakti Sosial Pangan:** Dilaksanakan pada 6 November 2025 di kawasan pemukiman padat Pontianak Tenggara, menyalurkan 50 kepala keluarga prasejahtera yang terdata dalam basis data rukun tetangga setempat.
2. **Pembinaan Akidah Mualaf:** Dilaksanakan pada 14 November 2025 bertempat di Aula Yayasan Mualaf Center Indonesia Kalbar, melibatkan 25 orang mualaf yang baru memeluk Islam dalam kurun waktu 1–2 tahun terakhir.



3. **Bimbingan Teknis Data Pendidikan:** Dilaksanakan pada 15 November 2025 di laboratorium komputer Madrasah Diniyah Alholilayah Pontianak Utara, diikuti oleh 40 orang tenaga administrasi dan operator Madin serta LPQ se-Kota Pontianak.
4. **Dialog Moderasi Beragama:** Dilaksanakan pada 21 November 2025 di Aula Terbuka Mall Pelayanan Publik Kota Pontianak, dihadiri oleh 65 peserta yang terdiri atas tokoh agama, aktivis pemuda, dan pemuka masyarakat dari empat agama (Islam, Kristen, Katolik, dan Buddha).

Prosedur intervensi dijalankan melalui empat tahapan terstruktur yang merujuk pada siklus PAR. Tahap pertama adalah asesmen kebutuhan (*need assessment*), yakni penggalian data lapangan melalui observasi lingkungan dan diskusi kelompok terpumpun (*focus group discussion* / FGD) bersama pengurus RT, pengurus yayasan, dan perwakilan operator sekolah. Tahap kedua adalah perencanaan aksi (*action planning*), yang mencakup penyiapan 50 paket logistik sembako, perumusan materi ajar tauhid aplikatif, perancangan modul simulasi data EMIS, serta penyusunan panduan tema dialog kerukunan. Tahap ketiga adalah eksekusi program (*action execution*), di mana seluruh paket intervensi dijalankan secara luring melalui metode ceramah dialogis, praktik simulasi langsung di depan komputer, dan forum diskusi panel terbuka. Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi (*reflection and evaluation*), yakni penilaian hasil belajar dan penerimaan manfaat program secara komprehensif.

Instrumen evaluasi dirancang secara operasional untuk mengukur ketercapaian target luaran pada setiap pilar kegiatan. Pada pembinaan mualaf, digunakan instrumen tes tertulis (*pre-test* dan *post-test*) sebanyak 15 butir pilihan ganda yang mengukur pemahaman rukun iman, konsep tauhid, dan tata cara thaharah. Pada bimtek operator madrasah, evaluasi dilakukan melalui tes simulasi praktik entri data sebanyak 10 butir penugasan yang mencakup validasi Nomor Induk Santri, pengunggahan SK izin operasional, dan pembaruan data sarana prasarana. Pada forum moderasi beragama, evaluasi menggunakan kuesioner sikap toleransi berskala *Likert* 1–5 sebanyak 10 butir pernyataan yang mengukur penerimaan terhadap perbedaan keyakinan dan penolakan terhadap narasi kebencian. Data kuantitatif dari lembar tes dan kuesioner dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif persentase, sedangkan catatan refleksi kualitatif disintesis secara tematik guna merumuskan rekomendasi keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil merealisasikan empat paket intervensi yang dirancang secara bertahap bersama mitra lokal. Pada pilar pertama, kegiatan bakti sosial berhasil menyalurkan 50 paket bantuan pangan pokok kepada 50 kepala keluarga prasejahtera di Pontianak Tenggara. Setiap paket sembako bernilai Rp150.000,00 yang berisi 5 kg beras premium, 2 liter minyak goreng kemasan, 1 kg gula pasir, dan 1 kotak teh celup. Penyaluran logistik berlangsung tertib dengan memanfaatkan kupon verifikasi rukun tetangga guna menghindari penumpukan antrean warga. Penyerahan bantuan ini secara langsung meringankan beban pengeluaran konsumsi pangan keluarga penerima manfaat selama masa penyesuaian ekonomi awal bulan.

Pada pilar kedua, pembinaan akidah bagi 25 orang mualaf di Aula Mualaf Center Indonesia Kalbar berlangsung interaktif dengan metode ceramah tanya jawab dan konseling personal. Materi ditekankan pada penguatan keyakinan monoteisme murni (tauhid) dan panduan praktis ibadah salat fardhu. Evaluasi pemahaman peserta diuji menggunakan lembar soal tes objektif sebelum dan sesudah materi diberikan. Hasil evaluasi mencatat bahwa nilai

rata-rata peserta pada saat *pre-test* adalah sebesar 54,20 dengan rentang nilai 35–70, kemudian mengalami lonjakan menjadi 82,40 pada saat *post-test* dengan rentang nilai 65–95. Sebanyak 22 dari 25 peserta (88,00%) berhasil melampaui batas ketuntasan pemahaman materi dasar akidah Islam, sementara 3 peserta lainnya mendapatkan bimbingan asistensi lanjutan dari ustaz pendamping yayasan.

Pada pilar ketiga, pelaksanaan bimbingan teknis tata kelola data kelembagaan di Madrasah Diniyah Alholiliyah diikuti secara penuh oleh 40 operator madrasah dan LPQ. Peserta mempraktikkan secara langsung tahapan pembersihan data ganda (*data cleansing*), pengisian profil lembaga pada pangkalan data kementerian, serta tata kelola dokumen legalitas ke dalam format digital. Untuk memotret efektivitas pelatihan secara terukur, tim melakukan pengujian terhadap pemahaman regulasi dan keterampilan entri data peserta. Ringkasan perbandingan indikator kompetensi operator sebelum dan sesudah intervensi bimtek disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Evaluasi Ketercapaian Kompetensi Operator Madin dan LPQ pada Bimtek Data (N = 40)

No.	Parameter Kompetensi yang Dinilai	Kondisi Sebelum Pelatihan	Capaian Setelah Pelatihan	Persentase Peningkatan (%)	Keterangan Verifikasi Kinerja
1.	Pemahaman regulasi standar data kelembagaan	14 orang (35,00%)	36 orang (90,00%)	+55,00%	Diukur dari tes wawasan regulasi EMIS Kemenag.
2.	Keterampilan entri data profil santri dan pendidik	12 orang (30,00%)	35 orang (87,50%)	+57,50%	Dinilai melalui simulasi pengisian instrumen digital.
3.	Kemampuan digitalisasi berkas legalitas operasional	16 orang (40,00%)	37 orang (92,50%)	+52,50%	Verifikasi berkas unggahan PDF terstruktur rapi.
Rerata	Capaian Klasikal Kompetensi Operator	14 orang (35,00%)	36 orang (90,00%)	+55,00%	Kategori: Terampil dan Memenuhi Standar

Sumber: Data Primer Terolah Hasil Evaluasi Praktik Bimtek (2025)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat lonjakan kompetensi yang sangat nyata pada seluruh parameter penilaian tata kelola administrasi kelembagaan. Sebanyak 36 dari 40 operator (90,00%) mampu memahami alur regulasi standar data kelembagaan setelah memperoleh bimbingan teknis, meningkat tajam dari kondisi awal yang hanya mencapai 35,00%. Pada aspek keterampilan teknis entri data santri, terjadi peningkatan sebesar 57,50%, di mana 35 operator berhasil menyelesaikan simulasi entri data tanpa kesalahan sistemik. Selain itu, kemampuan pengarsipan berkas legalitas digital mencapai 92,50%, yang membuktikan bahwa hambatan teknis operator madrasah di tingkat kecamatan dapat diatasi melalui simulasi praktik berbantuan modul operasional terstruktur.

Pada pilar keempat, forum dialog moderasi beragama di Mall Pelayanan Publik Kota Pontianak dihadiri oleh 65 orang peserta perwakilan pemuda dan tokoh lintas iman. Forum



menghadirkan empat pemuka agama yang memaparkan titik temu ajaran universal mengenai perdamaian, keadilan sosial, dan penghargaan atas martabat manusia. Pengukuran sikap toleransi peserta dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada akhir sesi dialog. Hasil analisis deskriptif terhadap 65 angket menunjukkan rata-rata skor persetujuan peserta mencapai 87,50 dari skala 100 terhadap butir-butir komitmen kebangsaan, penolakan terhadap ekstremisme kekerasan, serta kesediaan berkolaborasi sosial lintas agama. Suasana dialog yang cair di ruang publik terbuka ini memfasilitasi terjadinya komunikasi antarkomunitas yang setara dan harmonis.

Pembahasan

Integrasi empat pilar kegiatan pengabdian di Kota Pontianak membuktikan pentingnya sinergi antara pendekatan bantuan material dan penguatan kapasitas sosial keagamaan. Bantuan pangan darurat bagi 50 keluarga dhuafa di Pontianak Tenggara menjadi instrumen awal (*entry point*) yang efektif dalam merekatkan kepercayaan sosial (*social trust*) antara perguruan tinggi dan warga binaan. Bantuan sembako yang tepat sasaran mampu meredakan kecemasan pemenuhan pangan harian rumah tangga berpenghasilan rendah, sehingga membuka ruang penerimaan masyarakat terhadap agenda pemberdayaan lainnya. Pola intervensi ini sejalan dengan pandangan Suharto (2017) bahwa pemenuhan kebutuhan dasar hidup merupakan prasyarat mutlak sebelum masyarakat dapat dilibatkan secara aktif dalam program-program yang menuntut partisipasi kognitif. Selanjutnya, integrasi metodologi *Participatory Action Research* memastikan bahwa masyarakat diposisikan sebagai mitra aktif dalam merumuskan solusi atas permasalahan mereka sendiri, bukan sekadar objek penerima bantuan (Ilya et al., 2026; Karyadi et al., 2024; Siswadi & Syaifuddin, 2024; Wijayanti, 2026; Zulys et al., 2023).

Pada aspek pembinaan mualaf, kenaikan skor pemahaman tauhid sebesar 28,20 poin (dari 54,20 menjadi 82,40) mengindikasikan bahwa metode dialogis dan bimbingan empatik efektif mengurai keraguan teologis para mualaf binaan. Sebagian besar mualaf menghadapi tantangan psikologis berupa perasaan cemas dan keterasingan sosial dari keluarga asal, sehingga pendekatan doktrinal yang kaku justru akan memperberat beban adaptasi mereka. Temuan ini mendukung kesimpulan Anwar dan Salim (2019) yang menegaskan bahwa bimbingan mualaf di perkotaan harus memadukan penguatan doktrin akidah yang santun dengan pendampingan ketenteraman emosional. Pembentukan kelompok dukungan sebaya (*peer support group*) melalui grup komunikasi berbasis pesan instan menjadi modal penting bagi para mualaf untuk saling berkonsultasi mengenai persoalan ibadah harian secara mandiri (Awaru et al., 2023; Rahman et al., 2023; Tasbih et al., 2023; Wulandari et al., 2024).

Peningkatan kompetensi operator madrasah dan LPQ dari 35,00% menjadi 90,00% pada kegiatan bintek memberikan kontribusi nyata bagi penataan kelembagaan pendidikan nonformal di Pontianak Utara. Pelatihan langsung di laboratorium komputer dengan pendampingan teknis berhasil memangkas kebingungan operator dalam memvalidasi data pendidik dan santri ke dalam sistem digital. Pengelolaan data yang akurat menjadi fondasi mutlak bagi lembaga pendidikan Islam agar dapat mengakses program bantuan sarana dan sertifikasi guru dari instansi pembina secara akuntabel (Kementerian Agama RI, 2020). Melalui penguasaan pengarsipan digital ini, madrasah diniyah swasta di wilayah perdesaan-perkotaan tidak lagi tertinggal secara administratif dari sekolah-sekolah formal lainnya. Selaras dengan upaya transformasi digital tersebut, penguatan literasi moderasi beragama turut diintegrasikan guna memitigasi potensi kesalahpahaman informasi di tengah arus digitalisasi yang masif bagi komunitas lokal (Aldiawan et al., 2026; Mofid et al., 2026; Panuntun et al., 2026; Rahmat & Utomo, 2025; Rustandi & Kusnawan, 2023).



Di sisi lain, perolehan skor komitmen toleransi sebesar 87,50 pada forum dialog moderasi beragama memperlihatkan adanya penerimaan positif warga Pontianak terhadap pesan-pesan kerukunan lintas iman. Pemilihan Mall Pelayanan Publik sebagai lokasi dialog netral berhasil meruntuhkan sekat psikologis dan eksklusivisme ruang yang sering kali membayangi pertemuan lintas agama. Penegasan titik temu (*common platform*) ajaran universal agama oleh para pemuka Islam, Kristen, Katolik, dan Buddha memberikan keteladanan konkret bagi generasi muda dalam mempraktikkan toleransi aktif (Nurcholish, 2020). Dialog konstruktif ini menjadi strategi preventif yang sangat relevan untuk meredam potensi gesekan horizontal serta memperkuat persatuan warga di tengah keberagaman etnis dan budaya Kota Pontianak (Kementerian Agama RI, 2019).

Meskipun menunjukkan capaian yang terukur, program pengabdian ini memiliki keterbatasan yang bertumpu pada durasi intervensi yang bersifat jangka pendek (*short-term intervention*). Bantuan sembako yang diberikan hanya mampu mencukupi kebutuhan konsumsi selama beberapa hari, sementara stabilitas akidah mualaf dan komitmen moderasi beragama menuntut internalisasi jangka panjang yang berkesinambungan. Selain itu, keterbatasan sarana komputer mandiri pada sebagian madrasah diniyah swasta berpotensi memperlambat pemutakhiran data berkala apabila tidak ada pendampingan dari dinas terkait. Oleh karena itu, sinergi multipihak yang telah terbangun dalam kegiatan ini perlu ditindaklanjuti dengan program pemberdayaan ekonomi keluarga mualaf serta monitoring validasi data kelembagaan secara periodik.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) skema Kandidat Doktor Mengabdikan di Kota Pontianak berhasil melaksanakan empat pilar pemberdayaan sosial, spiritual, pendidikan, dan kerukunan lintas iman dengan capaian indikator yang terukur. Pada aspek kesejahteraan sosial, 50 paket bantuan pangan darurat telah tersalurkan secara tepat sasaran kepada keluarga prasejahtera. Pada aspek keagamaan, pemahaman akidah tauhid 25 orang mualaf mengalami peningkatan nyata dengan rata-rata nilai tes yang naik dari 54,20 menjadi 82,40. Pada aspek tata kelola pendidikan, bimbingan teknis komputerisasi berhasil meningkatkan kompetensi 40 operator madrasah dan LPQ dari 35,00% menjadi 90,00% dalam standarisasi data kelembagaan. Sementara itu, forum dialog moderasi beragama yang melibatkan 65 peserta lintas iman berhasil memetakan indeks komitmen toleransi warga perkotaan dengan rerata skor mencapai 87,50 dari skala 100.

Keterbatasan utama dari program ini terletak pada sifat intervensi yang berdurasi singkat, sehingga dampak jangka panjang terhadap kemandirian ekonomi penerima bantuan pangan maupun retensi sikap moderasi beragama peserta belum dapat dipantau secara longitudinal. Sebagai rekomendasi keberlanjutan, pihak Yayasan Mualaf Center Indonesia Kalbar disarankan merancang program pelatihan wirausaha mandiri bagi anggota mualaf guna melengkapi pembinaan spiritual yang telah ada. Pihak Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kota Pontianak diharapkan menyediakan kanal konsultasi teknis data EMIS secara berkala bagi operator madrasah nonformal. Bagi tim pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji model intervensi pendampingan ekonomi produktif komunal bagi masyarakat perkotaan multikultural melalui pendekatan kemitraan usaha mikro berbasis komunitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldiawan, Fathiyah, Muhtar, Wahyudi, R., Masykur, T. M., & Umam, H. (2026). Penguatan moderasi beragama di ruang digital berbasis nilai lokal Malaqbiq untuk siswa madrasah dan pondok pesantren Sulawesi Barat. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.52060/jppm.v7.i1.3647>
- Anwar, R., & Salim, M. (2019). Pendampingan keagamaan dan perlindungan sosial bagi komunitas muallaf di daerah urban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.31004/jpmm.v3i2.1450>
- Awaru, A. O. T., Hidayat, A. R., Syukur, M., & Rahman, A. (2023). Menjelajahi dukungan sosial bagi muallaf baru di Kota Makassar: Perspektif kontemporer. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 77–88. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(1\).12454](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(1).12454)
- Faisol, F., Kholiq, A., & Hermansyah, H. (2025). Peran surau dalam dinamika Islamisasi dan pusat pendidikan pada masa awal Kesultanan Pontianak. *LITERASI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(3), Article 440. [https://doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(3\).440-454](https://doi.org/10.21927/literasi.2025.16(3).440-454)
- Ferianto, F., Firmansyah, F., Lesmana, D., Maulana, R., & Sein, L. H. (2025). Development of a contextual and systematic Islamic curriculum and management for converts in Bandung City. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 7(2), 414–434. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v7i2.402>
- Galugu, N. S., & Sumarlin, S. (2020). Pemberdayaan keluarga muallaf pra-sejahtera di Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 67–71. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.39>
- Gea, M. P., Zendrato, R. J., Telaumbanua, S. O., & Ndraha, A. B. (2025). Pertanian perkotaan, solusi inovatif untuk ketahanan pangan di tengah kota. *Flora: Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 2(1), 188–198. <https://doi.org/10.62951/flora.v2i1.265>
- Ilya, I., Mas'ula, M., Mainah, M., & Maskuri, M. (2026). Memahami konsep toleransi beragama dalam keberagaman: Dari moderasi beragama hingga penguatan sosial di masyarakat. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 590–601. <https://doi.org/10.51878/community.v6i1.10058>
- Istaurina, A., & Junaris, I. (2025). Pendampingan Education Management Information System (EMIS) dalam pengelolaan data pendidikan di Pesantren Subulussalam Plosokandang Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(1), 240–248. <https://doi.org/10.29407/dimastara.v5i1.27481>
- Karyadi, K., Sukarman, S., Mulyadi, D., Ulhakim, M. T., Fazrin, N., Irfani, T., Rahdiana, N., Hakim, A., Nurdin, A., & Mucharrom, F. (2024). The square cup deep drawing: Technology transfer from experts to increase production in small and medium enterprise (SME) groups. *Mechanical Engineering for Society and Industry*, 4(1), 38–49. <https://doi.org/10.31603/mesi.10298>
- Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Panduan pengelolaan data EMIS pada pendidikan keagamaan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Sosial RI. (2021). *Profil kerentanan kemiskinan perkotaan di Indonesia*. Kemensos Press.



- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Singapore.
- Latif, M. N. H. B. A., Embong, R. B., Ramli, M. F. M., Rosli, I. C., Ariffin, I. B., Alwi, E. A. Z. bin E., Zain, A. D. B. M., Zahrani, S. G. A. M. A., & Yusoff, Z. (2026). A holistic pedagogical framework for the psychosocial and spiritual wellbeing of new Muslims in Southeast Asia. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 10(1), 6267–6277. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2026.10100489>
- Maswadi, M., Kusriani, N., Oktoria, S., & Suharyani, A. (2025). Community economic empowerment using urban farming in Pontianak. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 9(2), Article 108. <https://doi.org/10.20961/prima.v9i2.99069>
- Mofid, M., Hufron, Setiadi, G., Nurhikmah, Z., & Hamdy, M. Z. (2026). Pendampingan dalam penguatan moderasi beragama dan kerukunan antarumat di Desa Kayukebek, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 304–319. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v6i2.4435>
- Muttaqin, R., & Rahmatillah, R. (2026). Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1268–1280. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9691>
- Nurcholish, A. (2020). Merawat ruang inklusif: Dialog lintas agama dalam bingkai kebangsaan. *Harmoni: Jurnal Multikultural & Multireligius*, 19(1), 45–59. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i1.412>
- Panuntun, S., Subaidi, & Aliwan. (2026). Pendampingan pengembangan kurikulum berbasis moderasi beragama dan pemanfaatan teknologi informasi bagi MTs dan MA Al-Muayyad Tegowanu Grobogan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16824–16830. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4830>
- Rahman, N. M., Mulyono, R., & Halimah, L. (2023). Pengaruh dukungan sosial dan regulasi diri terhadap resiliensi mualaf. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.26555/jptp.v4i2.24616>
- Rahmat, A., & Utomo, P. (2025). Pendidikan dan bimbingan keagamaan berbasis literasi digital: Strategi pemanfaatan teknologi dalam menanamkan Islam moderat dalam keberagamaan. *Jurnal Indonesia Studi Moderasi Beragama*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.64420/jismb.v2i1.212>
- Rudiyanto, A. R., Riyantomo, A., Pratama, F. I., & Mustagfirin, M. (2025). Pelatihan *upgrading* aplikasi pangkalan data Lembaga Pendidikan Muslimat PWNU Jateng. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), Article 5059. <https://doi.org/10.51903/1zh8xw83>
- Rustandi, R., & Kusnawan, A. (2023). Management of Islamic boarding schools in the implementation of digital da'wah literacy based on religious moderation and gender relations in West Java. *Jurnal Dakwah Risalah*, 34(1), Article 72. <https://doi.org/10.24014/jdr.v34i1.24545>
- Saebriana, D., Setiadi, M. D., & Izzatusholekha. (2025). Governansi kolaboratif dalam pemberdayaan ekonomi berbasis *urban farming* untuk mendukung Kampung Siaga TBC: Studi di RW 1 Grogol Selatan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(3), 5184–5190. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i3.1463>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian tindakan partisipatif metode PAR (*Participatory Action Research*) tantangan dan peluang dalam pemberdayaan



- komunitas. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/10.55352/uq.v19i2.1174>
- Suharto, E. (2017). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial* (Cetakan ke-5). Refika Aditama.
- Tasbih, T., Ali, S. A. U., & A.H, S. A. H. S. (2023). Coaching strategies to improve religious understanding for muallaf. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 16(2), 277–300. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v16i2.277-300>
- Wahyuni, A., Widjaja, S., & M, D. N. (2025). Pemberdayaan Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui edukasi dan implementasi *urban farming* untuk mendukung ketahanan pangan di Semarang. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 168–176. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i2.537>
- Wijayanti, L. A. (2026). Penguatan kader kesehatan dalam deteksi dini penyakit tidak menular. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 910–919. <https://doi.org/10.51878/community.v6i2.10772>
- Wulandari, S. N. A., Ihsani, A. F. A., Bachtiar, M. A., & Retpitasi, E. (2024). Navigating the path to Islam: Evaluating persuasive communication in conversion guidance programs at the Indonesian Chinese Islamic Unity Institute (PITI) in Surabaya. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 35(1), 109–126. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v35i1.3402>
- Zulys, A., Syauqi, M., Adriana, E. S., Istiqomah, M., Susanto, B. H., Haidlir, B. M., Benjamin, S., Abbass, A., Datta, R., Khyang, N., Khyang, H. P., Kheyang, P., Khyang, H. C., Chapola, M., J. E., Gupta, N., Faruk, M., Adebayo, A., ... Quarter, J. (2023). Community empowerment in Sajang Village through coffee soap making and entrepreneurship training. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 7(1), 45–62. <https://doi.org/10.7454/ajce.v7i1.1201>
- Zuraida, Z., & Setiawan, M. K. (2025). Digital transformation in pesantren: Strengthening educational management, science learning innovation, and sustainable Islamic education. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 583–592. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.2172>